



**INOVASI KEBIJAKAN DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA
(Study Penggunaan Barcode Dalam Pilkada Desa Wringinanom Kec.
Poncokusumo Kab. Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu persyaratan
Guna Mem peroleh gelar Serjana Administrasi Publik (S.AP)
Disusun Oleh :

Roudhotul Angelika Wibowo
21701091063



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
2021**

RINGKASAN

Roudhotul Angelika Wibowo, 2021, NPM 21701091063, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Inovasi Kebijakan Pemilihan Kepala Desa (Study kasus pilkades Desa Wringinanom Kec. Poncokusumo Kab. Malang), Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Yaqub Cikusim, M. Si, Dosen Pembimbing II : Khoiron S.AP., M.IP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mekanisme registrasi dengan menggunakan barcode pada pemilihan kepala desa di Desa Wringinanom Kec. Poncokusumo Kab. Malang. (2) Dampak dengan adanya program inovasi registrasi barcode pada pemilihan kepala desa di Desa Wringinanom Kec. Poncokusumo Kab. Malang.

Upaya untuk membangun Negara Indonesia dengan melalui daerah pinggiran kini kian kencang digerakkan. Salah satunya dengan mengoptimalkan program inovasi desa. Program ini diikuti oleh beberapa desa diseluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Malang, salah satunya yaitu di Kecamatan Poncokusumo. Kecamatan Poncokusumo memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi, yaitu dengan menggunakan sistem barcode saat pemilihan kepala desa, sistem barcode ini berguna untuk mempercepat registrasi data pemilih pada saat akan melakukan pencoblosan.

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa maupun fenomena yang telah terjadi di lapangan dengan menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-faktanya ataupun mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Pada saat pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap analisis data penelitian ini menggunakan tiga komponen, antara lain : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan diterapkannya inovasi *barcode* dalam pemilihan kepala desa adalah untuk mengatasi persoalan terkait keluhan masyarakat yang berhubungan dengan antrian yang panjang, selain itu inovasi *barcode* juga diciptakan untuk mengatasi berbagai masalah yang dikhawatirkan dapat terjadi dalam pemilihan kepala desa, mengingat pilkades ini berbeda dengan pemilu-pemilu lainnya.

Kata Kunci : Inovasi, Mekanisme Barcode.

SUMMARY

Roudhotul Angelika Wibowo, 2021, NPM 21701091063, Public Administration Study Program Faculty of Administrative Sciences, University of Islam Malang, Village Head Election Policy Innovation (Case study of Pilkades Wringinanom Village, Poncokusumo District, Malang Regency), Supervisory Lecturer I : Prof. Dr. Yaqub Cikusin, M.Si, Supervisory Lecturer II : Khoiron S.AP., M.IP

This study aims to determine (1) the registration mechanism using barcodes in the election of village heads in Wringinanom Village, Kec. Poncokusumo Kab. Poor. (2) The impact of the barcode registration innovation program on the election of village heads in Wringinanom Village, Poncokusumo District, Malang Regency.

Efforts to build the State of Indonesia by going through the periphery are now increasingly being driven. One of them is by optimizing the village innovation program. This program was attended by several villages in all sub-districts in Malang Regency, one of which was in Poncokusumo District. Poncokusumo District utilizes various technological advances, namely by using a barcode system during village head elections, this barcode system is useful for accelerating voter data registration at the time of voting.

In this study using a qualitative approach with the type of descriptive research. Qualitative descriptive research method is research that is used to describe events and phenomena that have occurred in the field by presenting data systematically, factually and accurately about the facts or about phenomena that occur in the field. At the time of data collection is done by interview, observation, and documentation techniques. At the data analysis stage, this research uses three components, including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate that the purpose of implementing barcode innovation in village head elections is to overcome problems related to community complaints related to long queues, besides barcode innovations are also created to overcome various problems that are feared to occur in village head elections, considering this village election. different from other elections.

Keywords: Innovation, Barcode Mechanism

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Memasuki milenium ketiga (tahun 2000 sampai tahun 2999), banyak tantangan mendasar yang dihadapi oleh negara-negara di berbagai belahan dunia. Bagi negara-negara berkembang, dibalik tantangan yang dihadapi juga diwarnai oleh beberapa problematika. Ada 3 problematika, yaitu : (1) rendahnya indeks pembangunan manusia, (2) lemahnya dalam persaingan global, (3) rendahnya dalam pelayanan publik yang dilakukan aparatur yang sering dijadikan isu bagi negara-negara berkembang.

Berangkat dari pernyataan di atas, Public Institutional Theory yang berakar dari perspektif institutonalism (faham kelembagaan) dapat dijadikan rujukan di dalam menelaah perkembangan inovasi pada organisasi pemerintahan. Seperti yang dijelaskan oleh Joseph Alois Schumpeter tentang entrepreneurship “Bahwa inovasi dan perubahan teknologi suatu bangsa berasal dari para pengusaha, atau semangat yang tinggi”. Inovasi sebenarnya berkenaan dengan capaian organisasi tersebut, capaian sektor privat melalui inovasi tersebut memberikan pencerahan bagi sektor pemerintahan. Terlebih lagi dengan munculnya krisis dalam sektor pemerintahan. Sinisme dalam peran kerja pemerintahan memberikan arahan akan makna pentingnya sebuah formula untuk mengatasinya. Untuk itulah maka inovasi dibutuhkan dalam sektor pemerintahan.

Tuntutan akan inovasi pemerintah daerah termuat secara tegas dalam Undang-undang 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yaitu pada bab XXI Inovasi Daerah pasal 386-390.

Inovasi merupakan kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, daya saing daerah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi menjadi salah satu *tool* dalam mengakselerasi peningkatan daya saing Indonesia. Setiap elemen negara yang meliputi pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil harus melakukan inovasi. Inovasi pada lingkungan instansi pemerintah meliputi antara lain kementerian, lembaga pemerintah non kementerian (LPNK), pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota sangat penting karena dapat mengakselerasi inovasi swasta dan masyarakat dalam meningkatkan pelayanan publik.

Pemerintah daerah menjadi salah satu ujung tombak pelayanan publik yang wajib melakukan inovasi. Pelayanan publik yang inovatif akan meningkatkan pelayanan, pemberdayaan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan daya saing yang semakin tinggi. Kemampuan daya saing daerah yang tinggi pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi, selain diperlukan untuk meningkatkan daya saing daerah dan meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat, pada dasarnya juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari reformasi birokrasi.

Upaya untuk membangun Negara Indonesia dengan melalui daerah pinggiran kini kian kencang digerakkan. Salah satunya dengan

mengoptimalkan program inovasi desa, hingga tahun 2018 yang lalu tercatat sudah ada puluhan inovasi yang tersebar di beberapa desa yang ada di Kabupaten Malang. Kepala dinas pemberdayaan masyarakat desa kabupaten malang mengatakan pada tahun 2018 sudah ada 62 inovasi desa yang tersebar di 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Sedangkan pada tahun 2019 kepala dinas pemberdayaan masyarakat desa kabupaten malang menargetkan minimal bisa meningkat 50% dari tahun 2018, setidaknya ada 100 desa yang sudah memiliki dan mengembangkan program ini.

Dalam buku petunjuk teknis operasional inovasi desa yang ditulis oleh Triwibowo 2019, program Inovasi Desa (PID) merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk mewujudkan agenda Nawacita dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. PID dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas Desa sesuai dengan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan Desa secara berkualitas agar dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan kemandirian ekonomi serta mempersiapkan pembangunan sumber daya yang memiliki daya saing.

Menurut pendapat Pak Riyan selaku petugas Program Inovasi Desa pada saat diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan :

“Pelaksanaan PID didukung dengan upaya-upaya peningkatan kapasitas desa melalui kegiatan Pengelolaan Pengetahuan dan Inovasi Desa (PPID) dengan fokus pada bidang Pengembangan

Ekonomi Lokal dan Kewirausahaan, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Desa. Program inovasi desa ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas terutama dalam sektor pengelolaan dana desa.”

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa :

“Program ini sudah ada sejak 3 tahun yang lalu, awalnya program ini masih dibiayai oleh pemerintah pusat melalui kementerian desa, harapan Kepala dinas pemberdayaan masyarakat pada tahun ini atau tahun 2020 program inovasi desa ini mampu dibiayai melalui APBDes dari masing-masing desa, terutama melalui alokasi Dana Desa. Demi merealisasikan hal tersebut, pemerintah kabupaten malang sedang mengusahakan berbagai upaya untuk mewujudkan kemandirian desa salah satunya dengan melalui Bursa Inovasi Desa. Kegiatan ini digelar dalam rangka optimaisasi penggunaan dana desa serta alokasi dana desa melalui inovasi yang dilakukan dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan.”

Hal itu juga diperkuat oleh pendapat Kepala bidang Potensi Desa Kabupaten Malang juga menjelaskan bahwa penyelenggaraan Bursa Inovasi Desa ini diadakan dalam rangka pencarian potensi desa dalam bidang SDM yang fokusnya mengatasi masalah Stunting.

Pada tahun 2019 Bursa Inovasi Desa kembali digelar di Kabupaten Malang, melalui konsultan nasional PID kemendes PDTT (Lendy Wahyu Wibowo) apresiasi pelaksanaan bursa inovasi desa di Kabupaten Malang disampaikan secara terbuka beliau menyatakan bahwa kekuatan Kabupaten Malang dalam Bursa Inovasi Desa ada dalam pengorganisasian pelaku dan kebenaran memproduksi inovasi. Selain sumber daya manusia yang unggul Kabupaten Malang juga memiliki kelebihan dalam program inovasi desa yaitu dengan keberaniannya memproduksi berbagai inovasi

yang ada dalam seluruh desa. Bursa Inovasi Desa ini dibagi menjadi 4 cluster atau kelompok, dengan harapan para peserta bisa mendapat inspirasi atau inovasi dari desa-desa yang sudah menerapkan Program Inovasi Desa.

Menurut informasi yang didapatkan dalam malangtimes.com cluster pertama dalam program ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019. Pada cluster kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 Agustus 2019. Lanjut untuk cluster ketiga dan keempat serentak dilaksanakan hari sabtu tanggal 10 Agustus 2019. Bursa Inovasi Desa yang diselenggarakan di Kantor Kabupaten Malang ini menampilkan sekitar 70 inovasi dari berbagai wilayah yang ada di Kabupaten Malang, dalam acara ini peserta dari desa-desa nanti mampu saling bertukar pengalaman baik dalam inovasi desa dan juga melakukan belanja inovasi yang diangkat dalam Bursa Inovasi Desa untuk digunakan sebagai contoh di berbagai desa sesuai dengan potensi yang ada, dimana inovasi desa tergolong menjadi tiga ranah, yaitu sumber daya manusia, infrastruktur dan ekonomi.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas program ini diikuti oleh beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Malang, salah satunya yaitu di Kecamatan Poncokusumo. Kecamatan Poncokusumo memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi yang ada pada zaman modern saat ini, yaitu dengan menggunakan sistem barcode saat pemilihan kepala desa, dimana inovasi ini bermula dari gagasan Sekretaris Camat Poncokusumo yang kemudian diikuti sertakan dalam pelaksanaan Program Inovasi Desa di

Kabupaten Malang, sistem barcode ini berguna untuk mempercepat registrasi data pemilih pada saat akan melakukan pencoblosan. Selain itu juga berguna untuk menarik antusias warga dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa karena prosesnya lebih cepat dan mengurangi untuk menunggu lama atau antri. Inovasi ini diterapkan pada 11 desa di Kecamatan Poncokusumo yang menjalankan pemilihan Kepala Desa serentak pada bulan Juni tahun 2019 lalu, antara lain yaitu Desa Wonomulyo, wonorejo, jambesari, ngebruk, krangnongko, gubugklakah, dawuhan, pandansari, argosuko, pajaran, dan Wringinanom. Dari beberapa desa yang telah disebutkan penelitian dilakukan pada salah satu desa yaitu Desa Wringinanom. Desa wringinanom merupakan desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang berada di wilayah Timur. Menurut informasi yang diperoleh dari web resmi Program Inovasi Desa di Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo sebelum adanya registrasi barcode proses pemilihan kepala desa masih menggunakan sistem manual untuk registrasi atau pencocokan data, dalam web resmi PID juga dijelaskan banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dijumpai pada saat proses registrasi dengan cara manual tersebut, antara lain :

1. Membuang banyak waktu pada saat pelaksanaan registrasi karena masih harus mencari data pemilih dan mencocokkannya.
2. Pemilih harus berantrian panjang untuk registrasi.
3. Banyak pemilih yang golput atau tidak memilih karena tidak mau menunggu antrian yang panjang.

Hal tersebut diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan sekretaris panitia pelaksanaan pemilihan kepala desa yaitu Bapak Fatkhur, beliau mengatakan :

“Awalnya inovasi tersebut muncul untuk mengantisipasi antrian yang panjang dalam proses registrasi pemilih, dan mengatasi kecurangan dalam proses kecurangan dalam proses pemilihan.”

Adapun penjelasan dari Bapak Dardiri selaku anggota panitia pemilihan kepala desa :

“Sebelum ada program inovasi barcode ini registrasi pemilihan masih menggunakan cara yang manual dan banyak kendala yang dihadapi, yaitu banyak masyarakat yang enggan untuk melakukan pencoblosan karena antri lama dan menunggu dengan waktu yang lam. Akan tetapi dengan adanya program inovasi dengan menggunakan barcode untuk registrasi ini sangat membantu, dan alhamdulillah bisa menjadikan pelaksanaan pemilu yang efisien dan lebih aman serta nyaman”.

Hal tersebut juga diperkuat oleh bukti dari web resmi Program Inovasi Desa, disitu dijelaskan bahwa setelah adanya penerapan ide kreatif untuk melancarkan proses registrasi dengan barcode ini sangat mendorong pemilihan kepala desa di Kecamatan Poncokusumo salah satunya di Desa Wringinanom.

Program ini juga bertujuan untuk mempercepat registrasi dan menarik antusias pemilih, dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak di Kecamatan Poncokusumo. Kemajuan teknologi informasi yang perlu dikenalkan dan dikembangkan dijadikan salah satu pemicu panitia dalam pemilihan kepala desa untuk menerapkan sistem barcode pada saat registrasi data pemilih.

Dari penjabaran diatas pemerintah Kabupaten Malang melalui pelaksanaan program inovasi desa mampu menciptakan desa-desa yang inovatif salah satunya yaitu penggunaan barcode dalam pemilihan kepala desa serentak di Kecamatan Poncokumo. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **Inovasi Kebijakan Pemilihan Kepala Desa (Study Peggungan barcode dalam Pilkades Desa Wringinanom Kec. Poncokusumo Kab. Malang)**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme registrasi dengan menggunakan barcode pada saat pemilihan kepala desa di Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo ?
2. Bagaimana dampak program inovasi registrasi barcode pada pemilihan kepala desa di Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dapat di uraikan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mekanisme registrasi dengan menggunakan barcode pada saat pilkades di Desa Wringinanom Kec. Poncokusumo Kab. Malang.

2. Untuk mengetahui dampak adanya registrasi dengan menggunakan barcode pada pilkada di Desa Wringinanom Kec. Poncokusumo Kab. Malang.

1.4 Manfaat Penulisan

Setiap penelitian memiliki manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan untuk pengembangan teori kemajuan teknologi melalui Program Inovasi Desa (PID).
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Program pemerintah yaitu Program Inovasi Desa (PID).
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang lainnya.
2. Manfaat secara praktis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan pemerintah desa.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah desa Wringinanom untuk untuk lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi di zaman modern ini secara lebih berkualitas melalui pengelolaan pengetahuan



dan inovasi desa, replikasi dan adopsi kegiatan pembangunan dan membangun masyarakat Desa yang inovatif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme penggunaan barcode dalam pemilihan kepala desa diawali dengan tahap pemutakhiran data, dari data pemilih sementara (DPS) dirubah menjadi data pemilih tetap (DPT). Selanjutnya setelah data sudah menjadi DPT, data tersebut di input ke dalam aplikasi pemilihan kepala desa yang dibuat khusus untuk pencetakan undangan, dimana ketika tercetak undangan tersebut sudah terenskripsi barcode yang berisikan NIK dari masing-masing data pemilih tetap (DPT). Kemudian lanjut pada tahap pencoblosan, dimana dalam tahap ini warga cukup memberikan undangan kepada panitia yang bertugas di daftar hadir pemilih, dan setelah itu panitia menerima dan mencocokkan dengan menggunakan aplikasi *scan barcode*. Setelah data pemilih valid atau cocok panitia memberikan surat suara kepada pemilih dan pemilih bisa menyuarakan hak suaranya pada pemilihan kepala desa tersebut.
2. Program inovasi *barcode* membuat pemilihan kepala desa lebih cepat dan sangat efisien karena dalam pemverifikasian data tidak lagi dengan cara manual (mencari satu-persatu dalam DPT daftar hadir). Pelaksanaan pilkades dengan inovasi *barcode* berjalan dengan lancar

tanpa hambatan, faktor yang menjadi pendukung dalam inovasi ini adalah akses internet yang stabil sehingga menjadikan pelaksanaan pilkades tersebut bebas hambatan. Dengan adanya inovasi *barcode* dalam pemilihan kepala desa juga mampu membantu panitia dalam proses perhitungan, dimana adanya inovasi tersebut tidak memakan banyak waktu pada saat proses perhitungan maupun pencoblosan.

3. Sebelum adanya inovasi *barcode* keadaan pemilihan kepala desa di Desa Wringinanom ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh panitia. Pertama yaitu pada saat proses registrasi pemilih yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan antrian yang panjang, sehingga ditemukan beberapa warga yang enggan untuk memilih dan golput. Kedua, masalah kevalidan data pemilih pada saat proses pemungutan suara, hal ini sangat penting karena untuk mengurangi potensi perselisihan pada saat perhitungan surat suara. Dimana resiko dari perselisihan tersebut berdampak sangat buruk dan mengarah terhadap kecurangan dalam pemilu. Tidak hanya selisih data akan tetapi juga permasalahan pengelembungan suara dan manipulasi data.
4. Praktik E-Register memperkenalkan ukuran lainnya berupa dampak perubahan yang ditimbulkan. Penerapan *barcode* pemilihan kepala desa berhasil memudahkan atau mendorong perubahan dalam prosedur penyelenggaraan pemungutan suara. Penerapan inovasi teknologi sederhana ini membuat beberapa pihak khususnya panitia

dapat merasakan perubahan yang ada setelah inovasi *barcode* diterapkan bahkan perubahan itu sangat jelas adanya dibandingkan dengan pemilihan kepala desa yang sebelumnya. Wujud perubahan tersebut yaitu, proses otentifikasi data yang tidak memakan banyak waktu sehingga mampu mempercepat proses pemungutan suara yang lancar dan efisien. Kecepatan dan kelancaran dalam proses pemungutan suara menjadi aspek yang paling penting dalam kepuasan pemilih ketika hendak menyalurkan hak pilihnya. Selain itu juga mampu mengatasi permasalahan yang kerap dikhawatirkan seperti penggelembungan suara, selisih surat suara, dan manipulasi data.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran dalam penerapan inovasi kebijakan dalam pemilihan kepala desa, yaitu gerakan praktik penerapan inovasi *barcode* dalam pemilihan kepala desa perlunya melakukan perluasan perspektif atas kualitas pelaksanaan pemilihan umum khususnya pilkades sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat. Program inovasi dalam pelayanan publik khususnya dalam proses pelaksanaan pemilihan umum harus dilaksanakan secara baik dan seoptimal mungkin, guna mencapai kepuasan warga dalam menyalurkan hak suaranya. Perhatian pemerintah desa terhadap keluhan yang dirasakan oleh warganya lebih ditingkatkan dengan cara memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh warga khususnya dalam proses pelaksanaan pemilu sudah baik, diharapkan perhatian yang

semacam ini dilakukan tidak hanya dalam permasalahan pemilihan umum akan tetapi dalam permasalahan lain-lainnya. Diharapkan inovasi barcode ini lebih dikenalkan ke Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Malang, sehingga inovasi ini tidak hanya diterapkan di Kecamatan Poncokusumo. Karena telah terbukti adanya inovasi ini sangat membantu dan mempermudah proses pelaksanaan pemilihan kepala desa, mulai registrasi pemilih hingga perhitungan suara.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Noor, I. (2013). *Desain Inovasi Pemerintah Daerah*. Malang: UB Press.
- Sutarno, 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Lestari, Baroroh, dkk. 2013. *Praktik Manajemen Pengetahuan dan Kinerja Inovasi dalam Industri Manufaktur*. Malang: UB Press.
- Septiadhi, Dwinanda. 2019. *S.I.A.P Strategi, Inovasi, Dan Aplikasinya Untuk Menjadi Pemenang*. Google Play Book.
- H, Simon Sumanjoyo dan Dedy Hermawan. 2018. *Membangun Inovasi Pemerintah*. Yogyakarta: penerbit CV BUDI UTAMA.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Grasindo, hal 15
- Taufiq, Tatang A. 2015. *Pengembangan sistem inovasi daerah: prespektif kebijakan*. Google book.
- Muslimin, Khoirul. 2019. *Komunikasi Politik Edisi Revisi*. Penerbit : Unisnu Press.
- Miles, Mattew B Hubberman A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haboddin, Muhtar. 2016. *Pemilu dan Partai Politik di Indonesia*. Malang. Penerbit: UB Press. Hal 16-18

Sumber Jurnal :

- Muhammad Syaifullah Fatah, 2014. "Perancangan Sistem Electronic Voting (E-Voting) Berbasis Web Dengan Menerapkan Quick Response Code (QR Code) Sebagai Sistem Keamanan Untuk Pemilihan Kepala Daerah". Skripsi Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Fernandes Simangunsong, Taufiq Anshari Rasak. 2016. "Kinerja Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMD) Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Melalui Metode Elektronik

Voting (E-Voting) di Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan”.*Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*.Vol.6 No. 1, 67

Andri Sulisty, 2016. “*Model Sistem Electronic Voting (E-Voting) Berbasis Web Dengan Menerapkan Quick Response Code (Qr-Code) Sebagai Sistem Keamanan Dalam Pemilihan Legislatif*”. Skripsi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negri Semarang.

Satya Mahardika, 2017. “*Implementasi Kebijakan Electronic Voting (E-Voting) Dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Boyolali*”. *Jurnal Politic and Government Studies*. Vol. 6 No. 2 hal 52-54.

Indra Sihabul Faqomi, 2018. “*Inovasi E-Pilkades Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Kandangan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik*”. Skripsi jurusan filsafat politik islam universitas islam negri sunan ampel.

Nasikhah, Mar Atun. 2018. *Inovasi Pelayanan Transparasi Publik Berbasis Teknologi Informasi (study kasus pada stasiun kereta api kota malang)*. Skripsi jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Malang.

Journal of Public Policy and Management Review, 2017: Vol. 6, No. 2.

Jurnal Administrasi Publik, 2014: Vol. 2, No. 4, Hal. 715- 721

Mufidah, Amalia, 2019. *Pengaruh Faktor Otonom Dan Faktor Mobilisasi Terhadap Partisipasi Mahasiswa Rantau Dalam Pemilu*. Skripsi hal 20-21.

Amin, Sardi, 2018. *Pemilihan Kepala Desa (study kasus desa sumpersuko kecamatan dau kabupaten malang)*. skripsi jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Malang.

Wahyudi, Saptian. 2019. *Teori Inovasi Sebuah Tinjauan Pustaka*. *Jurnal Valuta* Vol. 5 No 2

Taufiq, Tatang A. 2007. *Kebijakan Inovasi di Indonesia*. *Jurnal* Vol. VI, No. 2

Sobari Wawan. 2019. *Memperluas Perspektif Kualitas Pemilihan Umum: Studi Kasus Praktik Semi-E-Voting Dalam Pemilihan Kepala Desa 2019 Di Kabupaten Malang*. *Jurnal* Vol. 4, No. 2

Sumber Lainnya :

Triwibowo, Risharyudi. 2019. Petunjuk teknis operasional inovasi desa, Direktorat jendral pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Profil Kecamatan Poncokusumo. <https://ngalam.co/2016/08/15/profil-kecamatan-poncokusumo-kabupaten-malang/>

Fathur Rohman, Wawancara. (26 Januari 2021)

Suwanto Hadi Prasetyo, Wawancara (28 Januari 2021)

Dardiri, Wawancara (08 Februari 2021)

UU No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Kepala Desa.
<https://kesbangpol.palangkaraya.go.id/wpcontent/uploads/sites/16/2017/08/UU-Nomor-7-Tahun-2017-Pemilihan-Umum.pdf>

